

Pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19: Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fitrena Widhi Rizkyana^{1,*}, Richatul Jannah¹, Risanda Alirastra Budiantoro¹, Rini Meliana²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

^{*}) Korespondensi (e-mail: fitrenarizkyana@mail.unnes.ac.id)

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit almost the entire world, including Indonesia, poses a threat to economic growth, which has a multiplier effect on the company's financial condition. So this study aims to determine the impact of corporate governance on company financial performance during the Covid-19 pandemic in Indonesia. This study examines the relationship between the board of directors, the board of commissioners, the audit committee, and the company's financial performance. This research was conducted in 2020-2021 during the Covid-19 pandemic, and the research sample consisted of 26 companies that were selected purposively. The study results show that the size of the board of directors and independent commissioners significantly influences the company's financial performance. However, gender diversity of the board of directors, the qualifications of the board of directors, board of directors meetings and audit committee meetings do not significantly affect the company's financial performance. The novelty of this research is to consider secondary data in exploring corporate governance's effect on manufacturing companies' financial performance during the Covid-19 pandemic.

keywords: Board of directors, Board of commissioners, Audit committee, Company financial performance, Manufacturing industry.

Abstrak

pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk indonesia memberikan ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi yang memiliki multiplier effect pada kondisi keuangan perusahaan. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi covid-19 di indonesia. penelitian ini menguji keterkaitan antara dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini dilakukan pada 2020-2021 selama masa pandemi covid-19 terjadi, serta sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan yang dipilih secara purposive. hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. namun, keragaman gender dewan direksi, kualifikasi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. keterbaruan penelitian ini adalah mempertimbangkan data sekunder dalam mengeksplorasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Dewan direksi, Dewan komisaris, Komite audit, Kinerja keuangan perusahaan, Industri manufaktur.

how to cite: Rizkyana, F. W., Jannah, R., Budiantoro, R. A., & Meliana, R. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19: Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 30-45. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i1.627>

1. Pendahuluan

Awal tahun 2020 merupakan momen pertama munculnya coronavirus disease (covid-19). Penyebaran virus yang sangat cepat dan tidak terkendali, telah serius mengancam kehidupan dan kegiatan ekonomi di seluruh dunia (Jebran & Chen, 2020). Seperti halnya yang terjadi pada sektor ekonomi di Indonesia yang terancam mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Perlambatan ekonomi ini ditunjukkan berdasarkan hasil triwulan II pada tahun 2020 turun menjadi -5,32% (yoy) dari 2,97% pada triwulan I tahun 2020 (BPS, 2021). Perlambatan yang dialami memberikan imbas negatif pada kegiatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Namun, Indonesia kini telah mampu untuk mengatasi kondisi tersebut, sehingga perlambatan ekonomi ini tidak berlangsung lama. Berdasarkan data BPS (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin membaik pada triwulan-triwulan berikutnya, hingga triwulan ke IV pada tahun 2021 yakni menjadi sebesar 3,69%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai pulih dari ancaman bencana virus ini menunjukkan bahwa aktivitas sektor ekonomi di Indonesia mulai membaik. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari segi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian Rabaa & Younes (2016) yang menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ledhem & Mekidiche (2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga mengkonfirmasi bahwa konsep teori pertumbuhan endogen ketika profitabilitas meningkat, maka akan merangsang investasi dan stok modal yang mengarahkan pada pertumbuhan ekonomi.

Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dengan baik modal yang diinvestasikan dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal (Bacidore et al., 1997). Kinerja keuangan yang baik merupakan hasil dari upaya perusahaan yakni dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan. Chartered Governance Institute UK & Ireland (2022) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik ini merupakan sesuatu yang penting karena dapat menyediakan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, sehingga kepentingan dari semua pemangku kepentingan (pemegang saham, karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat) seimbang. Penelitian yang dilakukan Haider et al. (2015) menemukan bukti bahwa tata kelola perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rossi et al. (2011) pun menambahkan bahwa adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik ketika terjadi krisis keuangan, akan memberikan implikasi yang signifikan pada stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan.

Habtoor (2022) mendefinisikan bahwa tata kelola perusahaan adalah suatu sistem aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan perusahaan. Sementara Haider et al. (2015) menerangkan bahwa tata kelola perusahaan ini didefinisikan sebagai mode dimana organisasi ditujukan,

dikendalikan, dan diadministrasikan yang menjadi distribusi peran tanggung jawab dan hak di antara berbagai pihak yang berbeda di dalam organisasi, seperti pemangku kepentingan, manajemen, dan pemegang saham.

Teori tata kelola perusahaan mengusulkan bahwa struktur dewan adalah pengaruh yang kuat pada tindakan dewan dan manajemen puncak yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (kim et al., 2009). Sementara jebran & chen (2020) menerangkan bahwa tata kelola merupakan sistem insentif dan kontrol dari pemilik (pemegang saham) sebagai upaya untuk memastikan bahwa dewan direksi telah melakukan pekerjaan dengan baik dan berupaya yang tinggi untuk dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Khatib & nour (2021) menyatakan bahwa penelitian tentang peran tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat jarang dilakukan terutama ketika krisis pandemi covid-19 terjadi. Selain itu, jebran & chen (2020) menyatakan bahwa penelitiannya memiliki keterbatasan dan menyarankan penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan data sekunder sebagai upaya untuk mengeksplorasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19. Hal inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur di indonesia. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel pengambilan data yakni karena industri manufaktur di indonesia mampu untuk menunjukkan performa positif pada beberapa subsektornya meski dalam kondisi krisis akibat pandemi covid-19. Hal ini terlihat pada kuartal iv tahun 2020, terdapat subsektor yang tetap konsisten untuk berkontribusi serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri manufaktur (kontan.co.id, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Pandemi covid-19 merupakan salah satu isu yang sangat berdampak pada abad ke-21. Bahkan pada tahap awal, pandemi ini memberikan efek ketidakpastian yang luar biasa pada lingkungan, bisnis, dan ekonomi. Krisis ekonomi dari epidemi ini sekarang sedang dievaluasi dan jelas ini bukan masalah kesehatan belaka. Negara-negara telah sangat terpengaruh dari sifat covid-19 yang sangat menular yang memaksa pemerintah untuk menerapkan tindakan pembatasan. Kebijakan ini memiliki pengaruh merugikan secara substansial pada tuntutan pasar korporasi. Langkah-langkah tersebut termasuk adanya kebijakan pembatasan yang berakibat pada penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif mampu memberikan kontribusi pengelolaan krisis yang lebih baik (sivaprasad & mathew, 2021). Mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif didasarkan pada evaluasi obyektif atas kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik ini termasuk dewan direksi yang terstruktur dengan baik, tingkat transparansi yang tinggi, dan komite internal yang independen serta profesional yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (el-chaarani et al., 2022).

Paine (2020) mencatat bahwa sejak awal pandemi, perusahaan menghadapi keputusan yang sulit dalam hal memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Penulis berpendapat bahwa dewan harus lebih memperhatikan semua pemangku kepentingan dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini penting untuk kelangsungan bisnis. Dewan harus menangani risiko yang ada dan yang akan datang, mengadopsi teknologi baru serta bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan. Peregrine et al. (2020) juga menyatakan bahwa pandemi akan berdampak jangka panjang pada tata kelola perusahaan. Mereka berpendapat bahwa pemangku kepentingan ingin dewan cepat beradaptasi dan membuat perubahan dalam kebijakan dan proses perusahaan dalam kondisi ini. Dewan harus lebih terlibat daripada waktu normal untuk memungkinkan mereka tanggap terhadap perubahan.

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah didokumentasikan dalam beberapa penelitian terdahulu, seperti ahmet et al. (2022); anqi & san (2022); dasgupta (2022); el-chaarani et al. (2022); george (2022); habtoor (2022); haider et al. (2015); jebran & chen (2020); khatib & nour (2021); paniagua et al. (2018); rossi et al. (2011); sivaprasad & mathew (2021). Penelitian ini akan menggunakan teori stakeholders. Teori ini sebagai dasar kerangka untuk mengembangkan pembahasan tentang bagaimana direksi harus tanggap terhadap kepentingan dan perubahan kebutuhan pemangku kepentingan di masa pandemi covid-19 yang terjadi. Pemangku kepentingan mencakup semua yang dipengaruhi oleh bisnis atau operasi bisnis (e. R. Freeman, 2010; r. E. Freeman & freeman, 2016).

Ubungan pemangku kepentingan itu penting dan tidak mampu mengatasi kepentingan pemangku kepentingan berpotensi mengancam penciptaan nilai dan kelangsungan bisnis jangka panjang (haslam c, tsitsianis n, andersson t, 2015). Untuk keberlanjutan suatu bisnis, hubungan pemangku kepentingan harus saling menguntungkan (freudenreich et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak pandemi terhadap semua pemangku kepentingan termasuk dewan direksi, manajer, pemegang saham, pelanggan, pemasok, dan karyawan.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan utama yakni untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Freeman (2010) memperkenalkan teori stakeholders yang melampaui satu-satunya tujuan memuaskan pemegang saham. Dalam teori ini, perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap semua pihak yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Mitchell et al. (1997) mengusulkan tiga atribut untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan perusahaan: kekuasaan, legitimasi, dan/atau urgensi. Pemegang saham, vendor kunci, dan serikat pekerja memiliki kekuatan. Buruh, melalui kontrak kerja mereka dengan perusahaan, memiliki legitimasi. Kelompok lingkungan yang mencari pembatasan aktivitas perusahaan memiliki urgensi. Dibandingkan dengan teori lain, pendekatan pemangku kepentingan mencapai keunggulan kompetitif dengan memuaskan pemangku kepentingan yang berbeda (european commission, 2008).

Selain teori stakeholders, penelitian ini juga menggunakan teori stewardship. Teori stewardship menunjukkan bahwa kepentingan pemilik selaras dengan kepentingan manajer, karena manajer adalah pengurus perusahaan. Manajer diharapkan untuk meningkatkan kinerja untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi, karena mereka memiliki keinginan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan kemakmuran perusahaan yang berkelanjutan (davis et al., 1997). Tata kelola stewardship membutuhkan komunikasi yang transparan dan jujur antara manajer dan pemilik. Teori ini sebagai dasar dalam mengembangkan pembahasan mengenai bagaimana sikap dan keinginan manajer yang selaras dengan pemilik terutama di masa pandemi covid-19, sebagai suatu upaya untuk menjaga kemakmuran perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

khatib & nour (2021) menyatakan bahwa peran dewan direksi masih sangat besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Croci et al. (2020) berpendapat bahwa tingkat dan efektivitas intervensi dewan bergantung pada struktur, komposisi, dan karakteristiknya serta latar belakang dan keahlian direksi. Oleh karena itu, beberapa dewan mungkin meninjau kembali struktur yang ada dan cepat dalam mempertimbangkan aspek apa dari standar agenda dewan yang dapat disederhanakan atau ditunda untuk menciptakan lebih banyak waktu bagi manajemen untuk fokus pada tantangan jangka pendek yang dihadapi perusahaan.

Terlepas dari pengaruh krisis covid-19 saat ini pada atribut tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan, perusahaan yang dikelola dengan baik berkinerja lebih baik daripada yang lain (khatib & nour, 2021). Dewan perusahaan dapat membantu organisasi modern untuk terhubung lebih baik dengan lingkungan eksternal, yang dapat memfasilitasi akses ke sumber daya untuk mengatasi efek merugikan pandemi (shahwan, 2015; song et al., 2021). Akibatnya, struktur tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting dan terwujud dalam hal anggota dewan yang berkualitas, yang mengarah pada dewan direksi yang efektif dan efisien.

Ukuran dewan direksi menurut ciftci et al. (2019) apabila dilihat dari sudut pandang asumsi ruang lingkup bisnis, menunjukkan kompleksitas bisnis perusahaan. Pillai & al-malkawi (2018) berpendapat bahwa peningkatan jumlah anggota dewan sangat penting untuk pengembangan bisnis perusahaan. Semakin besar ukuran dewan, semakin banyak sumber daya dan sumber informasi yang dapat diperoleh perusahaan. Selain itu, aswathy mohan & s. Chandramohan (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak sumber daya sosial dan saluran pembiayaan. Ini adalah sumber daya penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan manajemen dan kinerja lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menunjukkan bahwa kepentingan pemilik selaras dengan kepentingan manajer karena manajer adalah pengurus perusahaan. Manajer diharapkan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi, karena mereka memiliki keinginan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan kemakmuran perusahaan yang berkelanjutan (davis et al., 1997). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Garner et al. (2017) mengungkapkan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi membawa berbagai kemampuan dan pengalaman, yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan ketika dalam situasi yang mengganggu kondisi perusahaan. Kiliç & Kuzey (2016) menemukan hasil bahwa dewan perusahaan yang disurvei di dalam penelitiannya, didominasi laki-laki dan terdapat keterlibatan direksi perempuan dalam pengelolaan perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Semakin beragamnya gender di dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak kemampuan serta pengalaman yang bermanfaat bagi perusahaan yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menunjukkan bahwa kepentingan pemilik selaras dengan kepentingan manajer karena manajer adalah pengurus perusahaan. Dengan adanya keberagaman gender dalam dewan direksi, membantu mereka dalam meningkatkan kinerja untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi, karena kemampuan dan pengalaman yang beragam yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Keragaman gender dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gottesman & Morey (2011) menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan dapat menjadi proksi kecerdasan, di mana manajer yang lebih cerdas diharapkan lebih baik dari rekan-rekan mereka. Bantel & Jackson (1989) serta Wiersema & Bantel (1992) mengemukakan bahwa CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu untuk memproses informasi dan menerima perubahan signifikan dalam perusahaan. Adanya kualifikasi keuangan yang dimiliki dewan direksi, maka meningkatkan kemampuan memproses informasi dan menerima perubahan signifikan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menunjukkan bahwa direksi yang memiliki kualifikasi keuangan adalah pengurus perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Direksi memiliki keinginan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan kemakmuran perusahaan yang berkelanjutan (Davis et al., 1997). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Kualifikasi keuangan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

A. K. Mishra et al. (2021) mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya jumlah pertemuan, maka jumlah masalah yang dibahas di antara anggota meningkat secara signifikan. Semakin meningkatnya waktu pertemuan dapat meningkatkan jumlah hal yang dibahas. Anqi & San (2022) menyatakan bahwa dewan direksi mengeluarkan energi untuk menghadiri rapat, yang menghasilkan peningkatan besar dalam antusiasme untuk mengatasi masalah ekonomi di perusahaan mereka, yang dapat

mencerminkan kinerja dewan direksi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menunjukkan bahwa dewan direksi sebagai pengurus perusahaan yang sering melakukan pertemuan untuk membahas masalah ekonomi perusahaan dapat menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan kemakmuran perusahaan yang berkelanjutan (davis et al., 1997). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan wakil stakeholder yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan (irfani & anhar, 2019). Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak transparan. Adanya dewan komisaris independen maka kepentingan stakeholder, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh dewan direksi. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang diterangkan freeman (2010) bahwa teori ini bertujuan untuk memuaskan pemegang saham. Dalam teori ini, perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap semua pihak yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dasgupta (2022) menyatakan bahwa mekanisme kontrol komite audit yang tinggi mampu membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Komite audit memiliki tugas untuk memantau laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas audit, dan aktivitas mereka biasanya diukur dengan jumlah pertemuan yang diadakan selama periode pelaporan (agrawal & knoeber, 2012). Haj-salem et al. (2020) menyatakan bahwa anggota komite audit mengeluarkan energi untuk menghadiri rapat, yang menghasilkan peningkatan antusiasme yang besar untuk mengatasi masalah ekonomi di perusahaan mereka, yang dapat mencerminkan kinerja komite audit. Semakin meningkatnya waktu pertemuan dapat meningkatkan jumlah hal yang dibahas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang diterangkan freeman (2010) bahwa teori ini bertujuan untuk memuaskan pemegang saham. Dalam teori ini, perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap semua pihak yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6: Rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Data sekunder digunakan pada penelitian ini untuk dapat menganalisis hasil. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman di Indonesia. Data keuangan populasi diperoleh melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh BEI pada tahun 2020-2021. Laporan tahunan pada tahun tersebut digunakan karena pada masa tersebut pandemi COVID-19 terjadi. Data dianalisis dengan menggunakan alat statistik SPSS, korelasi dan regresi data panel. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pemilihan model yang terbaik untuk menganalisis penelitian ini adalah *common effect model* (CEM). Menganalisis data hanya untuk menemukan dan mengkonfirmasi hubungan yang signifikan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Model regresi untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan sebagai berikut:

$$FP_{it} = \alpha + \beta_1 BSIZ_{it} + \beta_2 BGD_{it} + \beta_3 BFQ_{it} + \beta_4 BM_{it} + \beta_5 BIND_{it} + \beta_6 ACM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- fp = kinerja perusahaan diukur dengan indikator sebagai berikut:
- ebit = laba sebelum bunga dan pajak (uji ketahanan)
- bsiz = ukuran dewan direksi
- bgd = keragaman gender dewan direksi
- bfq = kualifikasi keuangan dewan direksi
- bm = rapat dewan direksi
- bind = dewan komisaris independen
- acm = rapat komite audit

Tabel 1. Variabel operasional

Nama variabel		Definisi
Earnings before interest and tax	ebit	Rasio profitabilitas laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.
Ukuran dewan direksi	bsiz	Jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.
Keragaman gender dewan	bgd	Jumlah direktur wanita di dewan direksi.
Kualifikasi keuangan dewan direksi	bfq	Jumlah dewan direksi dengan latar belakang pendidikan keuangan dan ekonomi.
Rapat dewan direksi	bm	Jumlah rapat yang diadakan oleh dewan direksi selama tahun buku.
Komisaris independen	bind	Jumlah direktur non-eksekutif independen di
Rapat komite audit	acm	Jumlah rapat diadakan oleh komite audit

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah berjumlah 25 perusahaan manufaktur pada bidang sektor makanan dan minuman. Semua perusahaan terdaftar dalam bursa efek indonesia (bei) tahun 2020-2021 selama pandemi covid-19 terjadi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa model berdistribusi normal, lolos uji autokorelasi, lolos uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Nilai koefisien korelasi *adjusted r-square* sebesar 0,514. Nilai ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan direksi, keragaman gender dewan direksi, rapat dewan direksi, kualifikasi keuangan dewan direksi, komisaris independen, ukuran komite audit, dan rapat komite audit memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 51,4 % dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 1. Hasil Estimasi

Model	coefficients	std. error	beta	t	sig.	Tol.	vif
(constant)	809.824	138.694		5.839	.000		
ukuran dewan direksi	53.269	14.862	.482	3.584	.001	.584	1.712
keragaman gender dewan direksi	-84.622	59.783	-.177	-1.415	.165	.674	1.484
kualifikasi keuangan dewan direksi	-116.898	65.032	-.214	-1.798	.080	.749	1.336
rapat dewan direksi	-2.767	8.615	-.038	-.321	.750	.740	1.351
komisaris independen	145.480	45.016	.433	3.232	.002	.588	1.701
rapat komite audit	12.762	16.821	.080	.759	.452	.953	1.050

a. dependent variable: kinerja keuangan

berdasarkan hasil uji regresi mendapatkan *common effect model* diatas, diperoleh model penelitian berupa:

$$FP_{it} = 809.824 + 53.269 BSIZ_{it} - 84.622 BGD_{it} - 116.898 BFQ_{it} - 2.767 BM_{it} + 145.480 BIND_{it} + 12.762 ACM_{it}$$

Keterangan:

1. Ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran dewan direksi mempunyai nilai t hitung sebesar 3,548 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (H1 diterima).
2. Keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Variabel keragaman gender dewan direksi mempunyai nilai t hitung sebesar -1,415 dengan tingkat signifikan sebesar 0,165 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (H2 ditolak).
3. Variabel kualifikasi keuangan dewan direksi mempunyai nilai t hitung sebesar -1,798 dengan tingkat signifikan sebesar 0,080 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan

- bahwa keragaman gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (H3 ditolak).
4. Rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Variabel rapat dewan direksi mempunyai nilai t hitung sebesar $-0,321$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,750 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rapat dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (H4 ditolak).
 5. Komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Variabel komisaris independen mempunyai nilai t hitung sebesar $3,232$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (H5 diterima).
 6. Rapat komite audit terhadap kinerja keuangan. Variabel rapat komite audit mempunyai nilai t hitung sebesar $0,759$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,452 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (H6 ditolak).

4.2. pembahasan

Temuan studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Agrawal & Knoeber (2012) menyatakan bahwa dengan ukuran dewan direksi yang besar, maka akan diperoleh informasi yang lebih banyak dan pengambilan keputusan akan menjadi lebih efektif. Croci et al. (2020) mengungkapkan bahwa apabila terdapat keadaan yang mengganggu perusahaan meningkat, bahkan untuk sementara, maka perusahaan dengan dewan direksi yang lebih besar harus berkinerja lebih baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stewardship bahwa manajer merupakan pengurus perusahaan yang diharapkan meningkatkan kinerjanya untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi, karena mereka memiliki keinginan untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan memastikan kemakmuran perusahaan yang berkelanjutan (Davis et al., 1997) terutama dikala terjadi krisis di masa pandemi covid-19. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan George (2022); Haider et al. (2015); dan Khatib & Nour (2021) yang menemukan bahwa jumlah direksi yang besar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan atas uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara keragaman gender dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti keragaman gender dewan direksi tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara dewan direksi perempuan dengan dewan direksi laki-laki dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena masih sedikitnya jumlah dewan direksi wanita yang masih terlalu sedikit. Berdasarkan 25 sampel perusahaan yang telah diteliti, pada tahun 2020 - 2021 hanya terdapat 11 perusahaan yang menempatkan perempuan pada posisi dewan direksi secara berturut-turut, sementara perusahaan lainnya tidak

menempatkan perempuan pada posisi dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian anizar et al. (2022) dan el-chaarani et al. (2022).

Pengujian hipotesis h3 menunjukkan hasil hipotesis ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kualifikasi keuangan dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berarti bahwa kualifikasi keuangan yang dimiliki dewan direksi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun berdasarkan data sampel perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan kualifikasi keuangan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi dengan kualifikasi keuangan, yakni sebesar 76%. Hal ini dapat terjadi karena keadaan perusahaan yang mengalami krisis yang luar biasa atas pandemi covid 19 yang terjadi, yang tidak dapat diantisipasi oleh dewan direksi yang memiliki kualifikasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mitchell et al. (1997) dan tawiah and boolaky (2019).

Hasil uji hipotesis h4 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara rapat dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa rapat dewan direksi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah melakukan rapat dewan direksi sesuai dengan aturan yang berlaku, yakni minimal 12 kali dalam satu tahun sesuai dengan aturan yang tertera dalam otoritas jasa keuangan (2014). Anqi & san (2022) menyatakan bahwa jumlah rapat yang meningkat dapat meningkatkan jumlah atas hal-hal yang dibahas. Mishra et al. (2021) pun menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah pertemuan, maka jumlah hal yang dibahas di antara anggota meningkat secara signifikan. Namun, setelah dilakukan pengujian pada data penelitian, 12 kali rapat dalam 1 tahun tersebut tidak dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pada tahun 2020 – 2021 terjadi krisis hebat akibat adanya pandemi covid-19, sehingga meskipun jumlah rapat sudah sesuai dengan peraturan namun tetap tidak dapat secara efektif menangani masalah akibat pandemi ini. Dengan demikian, rapat yang dilakukan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetio & rinova (2021).

Temuan atas pengujian hipotesis h5 ditemukan bahwa hipotesis diterima karena terdapat hubungan signifikan secara statistik antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen perusahaan dapat membantu organisasi modern untuk terhubung lebih baik dengan lingkungan eksternal, yang dapat memfasilitasi akses ke sumber daya untuk mengatasi efek merugikan pandemi (shahwan, 2015; song et al., 2021). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa dewan komisaris independen harus tanggap terhadap kepentingan dan perubahan kebutuhan pemangku kepentingan di masa pandemi covid-19 yang terjadi. Freeman (2010) memperkenalkan teori stakeholders yang melampaui satu-satunya tujuan memuaskan pemegang saham, dimana dewan komisaris independen perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap semua pihak yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan r. K. Mishra & kapil (2018).

Hasil uji hipotesis H_6 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara rapat komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa rapat komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah melakukan rapat komite audit sesuai dengan aturan yang berlaku, yakni minimal 4 kali dalam satu tahun sesuai dengan aturan yang tertera dalam otoritas jasa keuangan (2015). Anqi & san (2022) menyatakan bahwa jumlah rapat yang meningkat dapat meningkatkan jumlah atas hal-hal yang dibahas. Mishra et al. (2021) pun menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah pertemuan, maka jumlah hal yang dibahas di antara anggota meningkat secara signifikan. Namun, setelah dilakukan pengujian pada data penelitian, 4 kali rapat dalam 1 tahun tersebut tidak dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pada tahun 2020 – 2021 terjadi krisis hebat akibat adanya pandemi covid-19, sehingga meskipun jumlah rapat sudah sesuai dengan peraturan namun tetap tidak dapat secara efektif menangani masalah akibat pandemi ini. Dengan demikian, rapat yang dilakukan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anqi & san (2022).

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020 – 2021 selama pandemi covid-19 terjadi. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan *ebit*. Berdasarkan uji yang dilakukan ditemukan hasil adanya pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, keragaman gender dewan direksi, kualifikasi keuangan dewan direksi, rapat dewan direksi, dan rapat komite audit tidak dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ukuran dewan direksi yang besar serta adanya komisaris independen sangat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dikala perusahaan sedang mengalami krisis yang diakibatkan merebaknya pandemi covid-19.

ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih pihak-pihak yang telah membantu penelitian dan penyelesaian penulisan naskah.

referensi

- Agrawal, a., & knoeber, c. R. (2012). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Ahmet, s., halil, e. I., & burcu, b. (2022). How important is corporate governance features and the lags on audit reports in firm performance: the case of turkey.

- Studies in business and economics*, 17(1), 218–237. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0015>
- Anizar, s., anastasia, m., rahman, a., & yanti, j. B. (2022). Pengaruh gender terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Anqi, c., & san, o. T. (2022). Environmental performance, corporate governance and financial performance of chinese heavy polluted industries. *International journal of energy economics and policy*, 12(3), 460–469. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.13002>
- Aswathy mohan & s. Chandramohan. (2018). Impact of corporate governance on firm performance: empirical evidence from india. *Impact: international journal of research in humanities, arts and literature (impact: ijrhal)*, 6(2), 209–218. http://www.impactjournals.us/archives.php?year=2018_11_2&id=11&jtype=2&page=6
- Bacidore, j. M., boquist, j. A., milbourn, t. T., & thakor, a. V. (1997). The search for the best financial performance measure. *Financial analysts journal*, 53(3), 11–20. <https://doi.org/10.2469/faj.v53.n3.2081>
- Bantel, k. A., & jackson, s. E. (1989). Top management and innovations in banking: does the composition of the top team make a difference? *Strategic management journal*, 10(1 s), 107–124. <https://doi.org/10.1002/smj.4250100709>
- Bps. (2021). *Ppkom_triwulan_iv_2020*. 2020.
- Ciftci, i., tatoglu, e., wood, g., demirbag, m., & zaim, s. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: evidence from turkey. *International business review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Croci, e., hertig, g., khoja, l., & lan, l. L. (2020). The advisory and monitoring roles of the board - evidence from disruptive events. *Ssrn electronic journal*, january. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3581712>
- Dasgupta, a. (2022). Impact of corporate governance on financial performance of select i.t. Firms in india. *International conference on economics, finance & business*, 2(1), 209–217. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/555>
- Davis, j. H., schoorman, f. D., & donaldson, l. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Business ethics and strategy, volumes i and ii*, 22(1), 473–500. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- El-chaarani, h., abraham, r., & skaf, y. (2022). The impact of corporate governance on the financial performance of the banking sector in the mena (middle eastern and north african) region: an immunity test of banks for covid-19. *Journal of risk and financial management*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm15020082>
- European commission. (2008). Overview of the links between corporate social responsibility and competitiveness. *European competitiveness report 2008*, 106–122. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnq=search&q=intitle:overview+of+the+links+between+corporate+social+responsibility+and+competitiveness#1>
- Freeman, e. R. (2010). Three stakeholder management : framework and philosophy. *In in strategic management: a stakeholder approach*.

- Freeman, r. E., & freeman, r. E. (2016). *Managing for stakeholders : trade-offs or value creation managing for stakeholders : trade-offs or value creation*. 96(2010), 7–9. <https://doi.org/10.1007/s>
- Freudenreich, b., lüdeke-freund, f., & schaltegger, s. (2020). A stakeholder theory perspective on business models: value creation for sustainability. *Journal of business ethics*, 166(1), 3–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z>
- Garner, j., kim, t.-y., & kim, w. Y. (2017). Boards of directors: a literature review. *Managerial finance*. <https://doi.org/10.4324/9780080938196>
- George, m. N. (2022). Corporate governance practices and financial performance of microfinance institutions in rwanda: a case study of microfinance inkingi ltd. *Journal of finance and accounting*, 6(2), 63–87. <https://doi.org/10.53819/81018102t5071>
- Gottesman, a. A., & morey, m. R. (2011). Does a better education make for better managers? An empirical examination of ceo educational quality and firm performance. *Ssrn electronic journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.564443>
- Habtoor, o. S. (2022). Board attributes and bank performance in light of saudi corporate governance regulations. *Journal of risk and financial management*, 15(10), 1–29. <https://doi.org/10.3390/jrfm15100441>
- Haider, n., khan, n., & iqbal, n. (2015). Impact of corporate governance on firm financial performance in islamic financial institution. *International letters of social and humanistic sciences*, 51(2008), 106–110. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.51.106>
- Haj-salem, i., damak ayadi, s., & hussainey, k. (2020). The joint effect of corporate risk disclosure and corporate governance on firm value. *International journal of disclosure and governance*, 17(2–3), 123–140. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00079-w>
- Haslam c, tsitsianis n, andersson t, g. P. (2015). Accounting for business models: increasing the visibility of stakeholders. *Journal of business models*, 3(1), 62–80. <https://doi.org/10.5278/ojs.jbm.v3i1.1066>
- Irfani, r., & anhar, m. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham (studi empiris : perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2017). *Jurnal stei ekonomi*, 28(01), 150–151.
- Jebran, k., & chen, s. (2020). Can we learn lessons from the past? Covid-19 crisis and corporate governance responses. *International journal of finance and economics*, 28(1), 421–429. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2428>
- Kabwe, m. (2023). Corporate governance attributes and financial reporting quality : an evidence from a developing country in africa. *Research in business & social science*, 12(1), 179–191.
- Khatib, s. F. A., & nour, a. N. I. (2021). The impact of corporate governance on firm performance during the covid-19 pandemic: evidence from malaysia. *Journal of asian finance, economics and business*, 8(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Kim, b., burns, m. L., & prescott, j. E. (2009). The strategic role of the board: the impact

- of board structure on top management team strategic action capability. *Corporate governance: an international review*, 17(6), 728–743. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00775.x>
- Kiliç, m., & kuzey, c. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from turkey merve. *An international journal*, 31(7).
- Kontan.co.id. (2020). Sektor manufaktur bertahan dan tumbuh saat dihantam pandemi. In *kementerian perindustrian ri*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/sektor-manufaktur-bertahan-dan-tumbuh-saat-dihantam-pandemi%0ahttps://pressrelease.kontan.co.id/release/sektor-manufaktur-bertahan-dan-tumbuh-saat-dihantam-pandemi?page=all>
- Ledhem, m. A., & mekidiche, m. (2020). Economic growth and financial performance of islamic banks: a camels approach. *Islamic economic studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/ies-05-2020-0016>
- Mishra, a. K., jain, s., & manogna, r. L. (2021). Does corporate governance characteristics influence firm performance in india? Empirical evidence using dynamic panel data analysis. *International journal of disclosure and governance*, 18(1), 71–82. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00098-7>
- Mishra, r. K., & kapil, s. (2018). Effect of board characteristics on firm value: evidence from india. *South asian journal of business studies*, 7(1), 41–72. <https://doi.org/10.1108/sajbs-08-2016-0073>
- Mitchell, r. K., agle, b. R., & wood, d. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: defining the principle of who and what really counts. *Academy of management review*, 22(4), 853–886. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9711022105>
- Nisa, s., & hariyanti, a. I. (2022). Good corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja saham selama pandemi covid-19. *Jurnal studi pemerintahan dan akuntabilitas*, 2(1), 51–64. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v2i1.1739>
- Otoritas jasa keuangan. (2014). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/pojk.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/documents/pages/pojk-tentang-direksi-dan-dewan--komisaris-emiten-atau-perusahaan-publik/pojk_33_Direksi_dan_dewan_komisaris_emiten_atau_perusahaan_publik.pdf
- Otoritas jasa keuangan. (2015). Pojk no 55 /poj.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. *Ojk.go.id*, 1–29. http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/documents/sal-pojk_perizinan_final_f.pdf
- Paniagua, j., rivelles, r., & sapena, j. (2018). Corporate governance and financial performance: the role of ownership and board structure. *Journal of business research*, 89(january), 229–234. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.060>
- Pillai, r., & al-malkawi, h. A. N. (2018). On the relationship between corporate governance and firm performance: evidence from gcc countries. *Research in international business and finance*, 44, 394–410. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.110>
- Prasetyo, e., & rinova, r. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja

- keuangan perusahaan sektor trade, service and investmen. *Jurnal disrupsi bisnis*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i2.9433>
- Rabaa, b., & younes, b. (2016). The impact of the islamic banks economic growth : using panel data performances badri rabaa phd student in economics to the faculty of economic science and management of sfax (fsegs) tunisia . Email : badri_rabaa@yahoo.fr boujelbene younes professor in. *International journal of economics and finance studies*, 8(1), 101–111.
- Rossi, m., marco, n., & capasso, a. (2011). Corporate governance and financial performance of italian listed firms. *Contemporary issue and challenges in indian economic environment*, 12(2), 1–8.
- Shahwan, t. M. (2015). Crisis de la conciencia nacional en torno al 98. *Historia de la nación y del nacionalismo español*, 15(5), 543–562.
- Sivaprasad, s., & mathew, s. (2021). Corporate governance practices and the pandemic crisis: uk evidence. *Corporate governance (bingley)*, 21(6), 983–995. <https://doi.org/10.1108/cg-08-2020-0357>
- Song, h. J., yeon, j., & lee, s. (2021). Impact of the covid-19 pandemic: evidence from the u.s. Restaurant industry. *International journal of hospitality management*, 92, 102702. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Tawiah, v. And boolaky, p. (2019). “determinants of ifrs compliance in africa: analysis of stakeholder attributes”. *International journal of accounting & information management*. 27(4). 573-599.
- Wiersema, m. F., & bantel, k. A. (1992). Top management team demography and corporate strategic change. *Academy of management journal*, 35(1), 91–121. <https://doi.org/10.5465/256474>